

Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Daerah untuk Penanaman Karakter bagi Siswa SD N 17 Kampung Baru

Karnilawati¹, Irza Rusni², Desyandri³, Farida Mayar⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: irzarusni10@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan Pendidikan formal yang dilaksanakan Sekolah dengan tujuan yang telah dijabarkan dalam kurikulum, selain menuntut capaian secara akademik maupun non akademik yakni penanaman karakter yang baik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal bagi generasi pembelajar, merupakan salah satu lembaga yang dapat berperan efektif dalam memberikan penanaman karakter. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Penelitian dilakukan di SDN 17 Kampung Baru yang fokus pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran non akademik yang dirancang oleh sekolah sebagai tambahan kurikulum sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diagendakan oleh SD N 17 Kampung Baru adalah Tari Daerah. Ekstra kurikuler ini menjadi salah satu kegiatan di luar jam sekolah yang sangat diminati oleh siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tarian daerah, siswa dapat mengembangkan minat serta bakatnya di bidang seni tari. Siswa juga dapat mengenal lebih dekat mengenai kearifan local mengenai tarian daerah Pariaman. Beberapa tari daerah diajarkan dalam kegiatan ini. Masing-masing pesertanya dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tarian yang diajarkan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Penanaman Karakter

Abstract

The implementation of formal education carried out by schools with the objectives outlined in the curriculum, in addition to demanding academic and non-academic achievements, namely the cultivation of good character. Schools as providers of formal education for generations of learners, are one of the institutions that can play an effective role in providing character cultivation. Qualitative research methods are applied in this study. The focus of this research is on dance extracurricular learning. The research was conducted at SDN 17 Kampung Baru which focused on dance extracurricular learning. Extracurricular activities are non-academic learning activities designed by the school as an addition to the school curriculum. One of the extracurricular activities scheduled by SD N 17 Kampung Baru is the Regional Dance. This extra-curricular activity is one of the activities outside of school hours that is in great demand by students. With local dance extracurriculars, students can develop their interests and talents in the field of dance. Students can also get to know more about local wisdom regarding the Pariaman regional dance. Several regional dances are taught in this activity. Each participant is divided into several groups based on the dance being taught.

Keywords: Extracurricular, Character Building

PENDAHULUAN

Unsur esensial kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan jembatan bagi manusia intelektual yang bertujuan memperoleh kecakapan serta keterampilan. Tentunya yang akan menjadi bekal bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan layaknya sebagai manusia individu, sosial, dan insan ciptaan Tuhan. Hal ini dikarenakan Pendidikan

juga bertindak sebagai salah satu factor pembentukan karakter insan terdidik sesuai dengan aturan sosial yang berada dalam masyarakat.

Penyelenggaraan Pendidikan formal yang dilaksanakan Sekolah dengan tujuan yang telah dijabarkan dalam kurikulum, selain menuntut capaian secara akademik maupun non akademik yakni penanaman karakter yang baik. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal bagi generasi pembelajar, merupakan salah satu lembaga yang dapat berperan efektif dalam memberikan penanaman karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nadziroh, 2021) yakni, kecakapan dalam berfikir bukanlah satu-satunya tujuan diselenggarakannya Pendidikan, namun keterampilan yang bersumber pada penanaman nilai karakter yang baik juga menjadi focus utama bagi peserta didik terutama di sekolah dasar karena penanaman nilai karakter sejak kecil jauh akan memperkokoh pondasi karakter bagi generasi pembelajar kelak.

Terlebih di masa 5.0 banyak kekhawatiran yang dirasakan oleh guru dan orang tua mengenai perkembangan moral anak. Banyak hal yang harus dikerjakan, baik guru, orang tua, maupun masyarakat dalam menyikapi permasalahan merosotnya nilai-nilai moral pada generasi bangsa. Hal ini pun dipaparkan oleh (Syofiani, 2020) bahwasanya pada era milenial banyak masalah yang menjadi momok bagi wali murid dan tenaga pendidik di satuan pendidikan yakni mulai terkikisnya nilai karakter pada siswa. Untuk itu sangatlah penting untuk mengupayakan penanaman nilai karakter pada siswa sedari dini dan semaksimal mungkin.

Pada kurikulum 2013 capaian pembentukan karakter ini terdapat pada capaian Kompetensi Inti Afektif yaitu KI 2. Capaian dalam penanaman karakter siswa juga diupayakan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan argumentasi (Fadillah, 2017) penanaman nilai-nilai karakter dalam yang terimplementasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersumber pada kearifan local seperti kegiatan ekstrakurikuler tari daerah. Karena selain memperkenalkan kearifan local dalam kegiatan tari daerah, kegiatan ini juga diyakini dapat memperkenalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tari daerah tersebut.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah mengupayakan tercapainya tujuan Pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai karakter pada siswa seperti saling bekerjasama, saling menghargai, kerja keras serta cinta dengan kearifan local. Selain itu kegiatan ini juga memberi dampak baik bagi siswa dalam mengembangkan minat, bakat maupun kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu berbagai pengembangan peserta didik baik minat, bakat, serta potensi yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Penelitian dilakukan di SDN 17 Kampung Baru yang fokus pada pembelajaran ekstrakurikuler tari. Dalam penelitian ini, tiga strategi pengumpulan data digunakan: observasi, wawancara, dan studi dokumen. Informasi tersebut dikaji dengan memanfaatkan konsep pembelajaran dan karakter. Dengan menggunakan komponen analisis data model interaktif sebagai model analisis data kualitatif, analisis data dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran non akademik yang dirancang oleh sekolah sebagai tambahan kurikulum sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diagendakan oleh SD N 17 Kampung Baru adalah Tari Daerah. Ekstra kurikuler ini menjadi salah satu kegiatan di luar jam sekolah yang sangat diminati oleh siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler tarian daerah, siswa dapat mengembangkan minat serta bakatnya di bidang seni tari. Siswa juga dapat mengenal lebih dekat mengenai kearifan local mengenai tarian daerah Pariaman. Beberapa tari daerah diajarkan dalam kegiatan ini.

Masing-masing pesertanya dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tarian yang diajarkan.

Tarian daerah yang diajarkan pada kegiatan ekstra kurikuler ini adalah Randai dengan cerita asli Pariaman yaitu Siti Baheram. Cerita Siti Baheram mengisahkan ketulusan seorang wanita yang bersal dari Pariaman terhadap anak angkatnya yang bernama Joki. Joki seorang anak yang tidak tahu berterima kasih. Ia seorang pemabuk dan penjudi. Akan tetapi Siti Baheram tetap menyayanginya layaknya anak kandung. Hingga pada akhirnya Siti Baheram dibunuh oleh Joki yang menginginkan harta Siti Baheram sebagai modal untuk berjudi. Karena kesalahannya, Joki pun dijatuhi hukuman mati.

Dengan diajarkannya Randai dengan cerita Siti Baheram, pada kegiatan ekstrurikuler Tari Daerah, selain menambah kecintaan terhadap kearifan local Pariaman, juga dapat menanamkan karakter menghormati orang tua, patuh terhadap hukum, dan bertanggungjawab. Selain itu juga memupuk kekompakkan antar pemain randai. Karena tanpa adanya kekompakkan maka akan mengurangi keindahan dalam gerak tari Randai. Selain itu, dalam tari randai juga terdapat pemain musik dan pelantun dendang Randai. Untuk itu penampilan tari Randai membutuhkan harmonisasi dalam kolaborasi antar pemain.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Penari Tari Randai



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pemain Musik Tari Randai

Selain Tari Randai, SD N 17 Kampung Baru juga mengajarkan tari Indang. Indang merupakan tari khas Pariaman. Tari Indang dimainkan oleh beberapa orang pemain. Tari Indang berisi lantunan nyanyian syair pantun berupa pesan yang hendak disampaikan kepada penontonnya. Nyanyian syair pantun tersebut diiringi dengan permainan alat music

Rafa'i. Sejenis rebana berukuran kecil. Rafa'i tersebut dimainkan sebagai properti tarian sehingga memperindah tarian Indang.

Saat ini Pemerintah Kota Pariaman pun turut berupaya melestarikan tari khas Pariaman ini. Selain untuk melestarikan kearifan local juga untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan mensosialisasikan beberapa program pemerintah dalam dunia pendidikan. Dalam beberapa event, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Pariaman, memberikan kesempatan kepada masing-masing sekolah untuk menampilkan tari Indang yang dimainkan oleh siswanya.

Dengan demikian, ekstrakurikuler tari indang ini selain dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, juga dapat dijadikan sebagai wahana menumbuhkan karakter seperti percaya diri, persatuan, dan saling menghargai antar pemain.



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Indang



Gambar 4. Kegiatan Festival Tari Indang Virtual



Gambar 5. Kegiatan Festival Tari Indang di Pentas Seni Pantai Gandorih

PEMBAHASAN

Indonesia adalah negara berketuhanan yang sangat memegang teguh nilai-nilai dan norma yang mengatur kehidupan baik sebagai umat beragama maupun sebagai warga negara dan individu. Tergurusnya nilai-nilai dan norma seiring berjalannya waktu, dikerenakan minimnya Pendidikan yang berbasis Pendidikan karakter bagi pembelajar generasi bangsa di masa mendatang. Hal ini tentunya menjadi masalah yang urgen yang harus segera dicarikan solusinya.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka sekolah haruslah membenahi penyelenggaraan Pendidikan yang tengah dilaksanakan yakni dengan mengembangkan penanaman karakter kepada peserta didik yang terimplementasi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini diuraikan dalam SISDIKNAS 1989 yang kemudian dipertegas oleh UU No. 20 tahun 2003 (Permendikbud, 2013) yang mengapresiasi terlaksananya pembelajaran berbasis penanaman nilai-nilai karakter pada satuan Pendidikan yakni Sekolah Dasar yang secara praktiknya dapat diajarkan pada materi muatan local.

Pembelajaran muatan local disinayalir merupakan suatu bentuk Pendidikan yang berbasis kearifan local yang diyakini memiliki konsep tatanan bermasyarakat yang memiliki ketinggian nilai-nilai, estetika, dan baik buruk suatu perilaku sehingga terwujudnya harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari (Fajarini, 2014). Untuk itu SD N 17 Kampung Baru melakukan penanaman karakter bagi peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan local yakni dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tari daerah.

Tari daerah yang diagendakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat diminati oleh peserta didik. Mereka begitu antusias dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat mengakomodir berbagai karakteristik peserta didik yang beraneka. Sehingga dapat menumbuhkan rasa toleransi, disiplin, mandiri, dan kerjasama yang baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat oleh (Ayu Setiawati, 2016) yakni penanaman nilai budi pekerti bagi siswa SD bisa dilakukan melalui kegiatan yang bersumber pada kearifan local dengan mengkedepankan pesan moral yang terdapat pada kegiatan tersebut.

Alasan lain kegiatan ekstrakurikuler tari daerah ini sangat diminati oleh siswa, karena pemerintah daerah kota Pariaman turut mengapresiasi kegiatan ini sebagai salah satu bentuk upaya sekollah dalam penanaman nilai karakter. Pemerintah daerah menyelenggarakan berbagai even yang mempertunjukkan kepiawaian siswa sekolah terutama siswa Sekolah Dasar dalam pergelaran tari Randai dan Indang. Even ini di gelar di pentas seni pariwisata kota Pariaman,yani di pentas seni Pantai Gandorih dan Pantai Kata. Tentunya hal ini akan menanamkan rasa percaya diri bagi siswa. Seirama dengan pendapat (Vini Wela Septiana, Sekar Harum Pratiwi, 2021) ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tidak hanya

dipengaruhi oleh diri sendiri namun juga lingkungan. Dengan demikian, apresiasi pemerintah daerah Kota Pariaman dengan menyelenggarakan even pertunjukan tari Randai dan Indang ini menambah minat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler tari daerah. Sehingga apa yang menjadi tujuan awal diendakannya kegiatan ini oleh pihak sekolah dapat tercapai maksimal, yakni penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tari daerah.

SIMPULAN

Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SD N 17 Kampung Baru berjalan dengan lancar karena komponen pembelajaran tersebut saling berhubungan dan saling mendukung. Guru dapat memahami karakteristik siswa sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan keadaan mereka. Teknologi informasi juga dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses belajar mengajar. Tidak adanya langkah pembelajaran yang baku atau variasi metode dalam pembelajaran tari, tidak menjadi masalah. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat terus berlangsung dengan baik. Proses pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari juga telah berjalan dengan baik, walaupun belum maksimal. Pelatih dapat melakukan penanaman karakter melalui media tari yang diajarkan kepada siswa. Namun tidak semua karakter bisa

Saat ini Pemerintah Kota Pariaman pun turut berupaya melestarikan tari khas Pariaman ini. Selain untuk melestarikan kearifan lokal juga untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan dan mensosialisasikan beberapa program pemerintah dalam dunia pendidikan. Dalam beberapa event, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Pariaman, memberikan kesempatan kepada masing-masing sekolah untuk menampilkan tari Indang yang dimainkan oleh siswanya. Dengan demikian, ekstrakurikuler tari indang ini selain dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, juga dapat dijadikan sebagai wahana menumbuhkan karakter seperti percaya diri, persatuan, dan saling menghargai antar pemain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Setiawati, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di SD Negeri Sinduadi 2. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Fadillah, N. (2017). ENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH DASAR. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fajarini, U. V. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*, 1(2).
- Nadzirah, C. W. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MUATAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS III SD N 01 TENGGLIK KABUPATEN KARANGANYAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 14–19.
- Permendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*. Mendikbud.
- Syofiani. (2020). UDAYA LITERASI MELALUI TEKS DONGENG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SD ISLAM KHAIRA UMMAH. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 110–117.
- Vini Wela Septiana, Sekar Harum Pratiwi, F. R. (2021). KORELASI MINAT DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 44–52.